



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1. Metodologi Pengumpulan Data**

Data-data yang diperlukan dalam perancangan *sign system* Museum Prasasti dikumpulkan oleh penulis menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.

##### **3.1.1. Museum Taman Prasasti**

###### **3.1.1.1. Sejarah Singkat**

Museum Prasasti awalnya merupakan pemakaman khusus untuk warga Eropa dan Belanda yang berdomisili di wilayah Batavia. Pada masa itu, banyaknya warga asing di Batavia yang meninggal akibat wabah sehingga membuat kebutuhan lahan penguburan meningkat pesat. Lahan penguburan awalnya berada di sebelah Gereja Baru (Nieuwe Hollandse Kerk, sekarang Museum Wayang) (Sumber: [indonesiakaya.com](http://indonesiakaya.com), diakses pada tanggal 16 Agustus 2019). Seiring berjalannya waktu, lahan penguburan tak cukup lagi hingga akhirnya dibuka lahan baru yang saat ini menjadi Museum Prasasti. Pemakaman tersebut diberi nama Kebon Jahe Kober, dibangun oleh pemerintah VOC dan diresmikan pada tanggal 28 September 1795 dengan luas kurang lebih 5,5 hektar.

Pemakaman ini berkembang menjadi pemakaman yang prestisus karena banyak dimakamkan para pejabat penting, sejarawan, arkeolog, dan petinggi militer dimakamkan disini. Pemakaman ini bertahan hingga

tahun 1975, sampai akhirnya Gubernur DKI Jakarta, Ali Sadikin menjadikan kompleks pemakaman ini sebagai museum. Semua jenazah diangkat, sebagian dipindah ke TPU Tanah Kusir dan TPU Menteng Pulo, sebagian lagi diserahkan ke pihak keluarga. Setelah seluruh jenazah diangkat, kompleks pemakaman mengalami penyusutan seiring kebutuhan ruang untuk perkembangan kota, hingga menjadi 1,3 hektar. Museum yang berlokasi di Jalan Tanah Abang I No.1, Gambir, Jakarta Pusat, diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta Ali Sadikin pada tahun 1977. (Sumber: wawancara dengan pengurus Museum Prasasti, Pak Yudi, 25 Agustus 2019)

#### **3.1.1.2. Tujuan Museum**

Adolf Heuken (2005) dalam makalah seminarnya menyampaikan bahwa Museum Prasasti sebagai warisan budaya dari akhir abad ke-18 yang tak ternilai. Museum ini merupakan saksi bisu tatanan masyarakat Batavia pada saat itu. Pengetahuan mengenai gaya arsitektur masa kolonial dapat dipelajari melalui identifikasi bentuk nisan, seperti neo-gotik, klasisme, dan jawa kuno. Selain itu, dari nisan kita mendapat pengetahuan mengenai perkembangan bahasa dan sastra pada masa itu yang dapat diidentifikasi melalui ukiran pada setiap nisan. Satu hal lagi yang tak kalah penting adalah pengungkapan ekspresi dan perpektif dari tiap insan mengenai kehidupan, kematian, dan kerinduan. Hal tersebut divisualkan melalui ukiran, patung, puisi maupun prosa yang diletakan pada nisan. (Winaya,2012)

### **3.1.1.3. Visi dan Misi Museum**

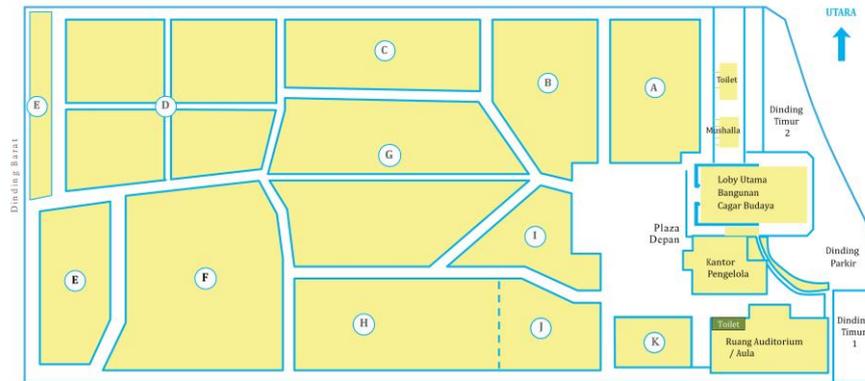
Visi :

Menjadi museum ruang terbuka yang representative tentang koleksi nisan prasasti dan perlengkapan pemakaman yang mengeksplorasi sejarah perkembangan kota, budaya, masyarakat dan politiknya dan menjadi kebanggaan warga Jakarta dan Indonesia.

Misi :

1. Meningkatkan wawasan masyarakat tentang sejarah kota Jakarta melalui koleksi nisan prasasti dan perlengkapan pemakaman.
2. Membuat pameran tentang tokoh-tokoh yang berkaitan dengan museum.
3. Melestarikan dan menjaga semua artefak, barang-barang bersejarah dan koleksi museum.
4. Menjalinkan kerjasama yang secara luas dengan mitra kerja dan *stakeholder* museum untuk mengembangkan Museum Prasasti.

### 3.1.1.4. Denah Museum



Gambar 3.1. Denah Museum Taman Prasasti  
(<https://www.mitramuseumjakarta.org/directory/prasasti>)

### 3.1.1.5. Koleksi Museum

Pendataan koleksi museum terakhir kali dilakukan pada tahun 2008, diketahui terdapat 904 koleksi dengan detail sebagai berikut.

Tabel 3.1. Jumlah Koleksi Museum Taman Prasasti

No	Lokasi	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Blok A	37	7	44
2	Blok B	44	18	62
3	Blok C	6	8	14
4	Blok D	96	48	144
5	Blok E	16	16	32
6	Blok F	32	59	91
7	Blok G	30	32	62
8	Blok H	64	12	76
9	Blok I	47	14	61

<b>10</b>	Blok J	20	0	20
<b>11</b>	Blok K dan Aula	35	1	36
<b>12</b>	Dinding Barat	35	24	59
<b>13</b>	Dinding Timur	59	0	59
<b>Jumlah</b>		<b>521</b>	<b>239</b>	<b>760</b>

### 3.1.2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Bapak Yudi selaku pengurus Museum Taman Prasasti, untuk mendapatkan data mengenai area penempatan prasasti dan aktifitas pengunjung. Wawancara dilakukan di Museum Taman Prasasti, pada tanggal 25 Agustus 2019.

Pak Yudi menyampaikan bahwa ada pembagian daerah terkait peletakan nisan prasasti. Daerah tersebut terbagi menjadi 11 blok dengan penamaan *alphabetical* (A-K). Pembagian blok berdasarkan hubungan darah dan kerabat dekat dari pemilik nisan tersebut. Fungsi pembagian blok untuk mempermudah pencarian ahli waris dan mencari koleksi milik keluarganya.

Mengenai alur kunjungan Pak Yudi menyampaikan bahwa pengunjung cukup mengikuti jalan setapak yang ada, namun memang tak jarang pengunjung kebingungan saat di jalan setapak yang bercabang. Informasi mengenai nisan perlu diperbaharui dan peletakannya perlu diefektifkan.



Gambar 3.2. Wawancara dengan Pak Yudi

### **3.1.3. Observasi**

Observasi dilakukan pada tanggal 15 Agustus dan 25 Agustus 2019 untuk mengetahui keadaan lingkungan Museum Taman Prasasti.

#### **3.1.3.1. Lingkungan Museum**

Dokumentasi keadaan lingkungan museum sebagai berikut.



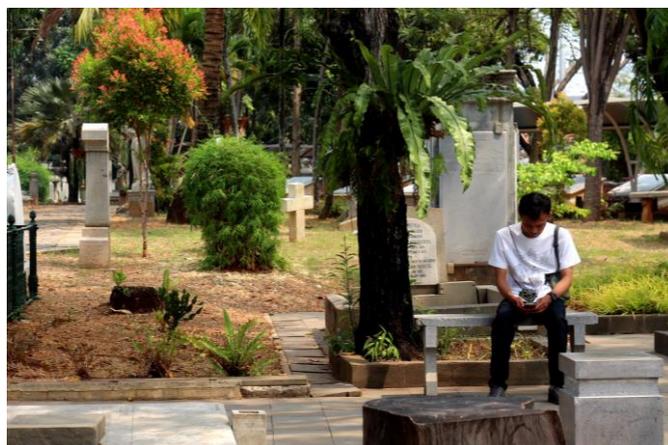
Gambar 3.3. Bangunan Museum Taman Prasasti



Gambar 3.4. Pintu Masuk Museum



Gambar 3.5. Papan Berisikan Informasi Nisan Unggulan



Gambar 3.6. Pemandangan dari Plaza Depan Museum



Gambar 3.7. Koleksi Nisan di Area Blok A



Gambar 3.8. Koleksi Nisan di Area Blok J



Gambar 3.9. Persimpangan Antara Blok B, C, dan G.



Gambar 3.10. Salah Satu Koleksi Unggulan, Istri Jendral Thomas S. Raffles



Gambar 3.11. Salah Satu Koleksi Unggulan, J.H.R Kohler

### 3.1.3.2. Kesimpulan Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwa *sign system* yang dimiliki museum sangat minim. Pada area pintu masuk terdapat *identification sign* dan papan informasi mengenai koleksi

unggulan. Sayangnya peletakan informasi tersebut kurang efektif dikarenakan hanya berada di area masuk, sedangkan koleksi nisan berada di area dalam. Hanya terdapat satu jenis *directional sign*, yaitu mengarahkan menuju lokasi toilet. Kondisinya pun kurang layak karena hanya menggunakan kertas HVS yang dilaminating.

Penulis juga mendapati beberapa turis asing yang berkunjung ke museum ini. Ada pengunjung yang menggunakan jasa pemandu, namun ada pula yang tidak. Berdasarkan pengamatan penulis, pengunjung yang tidak menggunakan jasa pemandu terlihat cukup kebingungan dalam menentukan arah ketika di persimpangan antar blok. Tak jarang pula mereka harus mendekati diri ke arah nisan untuk mendapatkan informasi yang tertulis di nisan.

Berdasarkan beberapa masalah ini, maka dibutuhkan *sign system* yang dapat mempermudah pengunjung dalam berwisata di Museum Taman Prasasti.

#### **3.1.4. Kuesioner**

Kuesioner menggunakan teori Sugiarto (2001) yaitu dengan metode *convenience sampling* dan menggunakan kuesioner tertutup yang mana jawaban sudah ditentukan penulis sehingga responden hanya memilih jawaban yang disediakan. Dilakukan pada pengunjung Museum Taman Prasasti pada tanggal 25 Agustus dan 1 September 2019. Berikut hasil jawaban kuesioner :

### 1. Jenis Kelamin

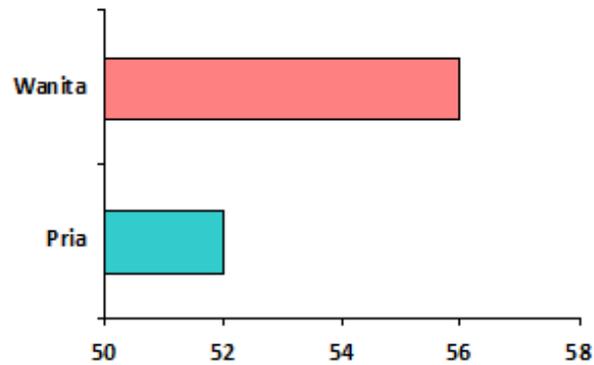


Diagram 3.1. Jenis Kelamin

Dari jumlah responden sebanyak 108 orang, didapati 56 (51,8%) pengunjung berjenis kelamin perempuan dan 52 (48,1%) pengunjung berjenis kelamin pria

### 2. Usia

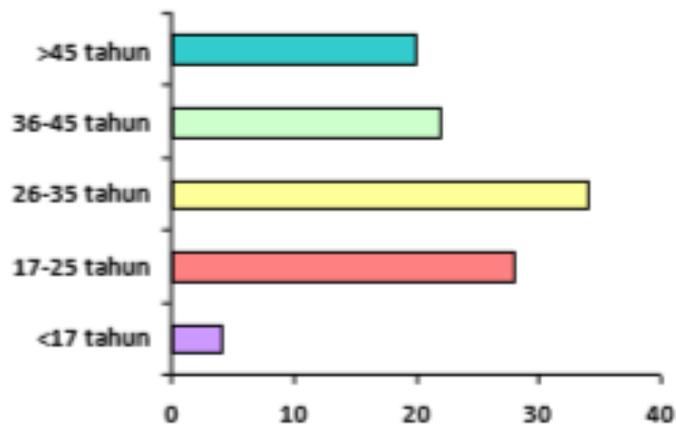


Diagram 3.2. Data Usia

Dari jumlah responden sebanyak 108 orang, didapati 4 orang berusia dibawah 17 tahun, 28 orang berusia 17-25 tahun, 34 orang berusia 26-35 tahun, 22 orang berusia 36-45 tahun, dan 20 orang berusia diatas 45 tahun.

### 3. Profesi

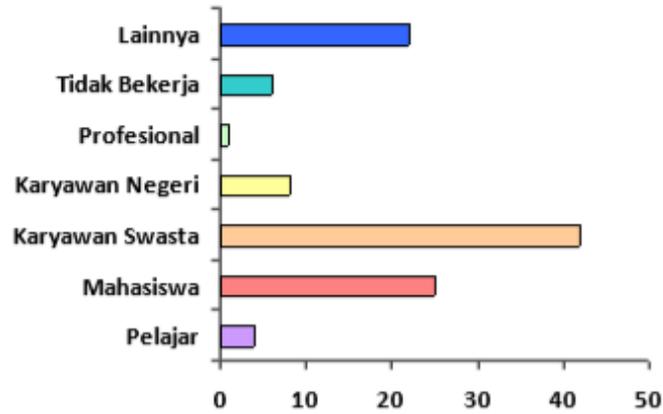


Diagram 3.3. Data Profesi

Dari jumlah responden sebanyak 108 orang, didapati 4 (3,7%) orang pelajar, 25 (23,1%) orang mahasiswa, 42 (38,8%) orang karyawan swasta, 8 (7,4%) orang karyawan negeri, 1 (0,9%) orang profesional, 6 (5,5%) orang tidak bekerja, dan 22 (20,3%) orang menjawab lainnya.

### 4. Apakah alasan anda mengunjungi Museum Taman Prasasti ?

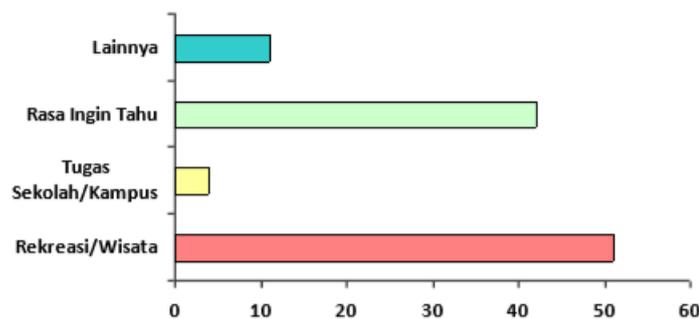


Diagram 3.4. Data Alasan Berkunjung

Dari jumlah responden sebanyak 108 orang, didapati 51 (47,2%) orang bertujuan rekreasi/wisata, 4 (3,7%) orang bertujuan mengerjakan tugas

sekolah/kampus, 42 (38,8%) orang karena rasa ingin tahu, 11 (10,1%) orang menjawab lainnya.

5. Sudah berapa kali anda mengunjungi Museum Taman Prasasti ?

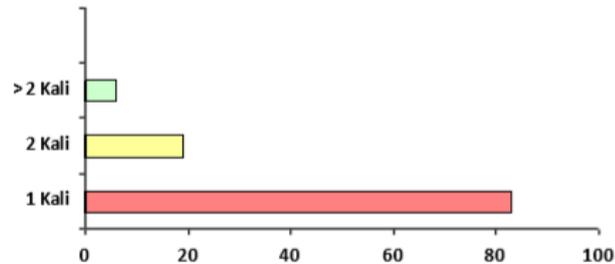


Diagram 3.5. Data Berapa Kali Mengunjungi Museum

Dari jumlah responden sebanyak 108 orang, didapati 83 (76,8%) orang baru pertama kali, 19 (17,5%) orang sudah dua kali, 6 (5,5%) orang sudah lebih dari dua kali.

6. Bagaimana pendapat anda dalam menentukan arah dan area di kawasan museum?

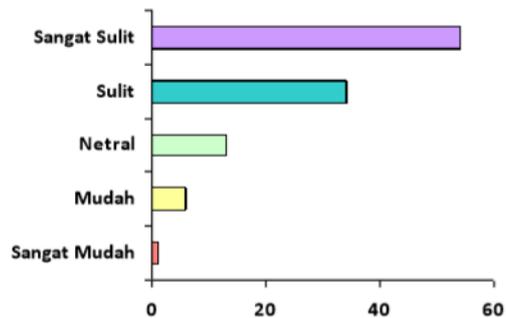


Diagram 3.6. Data Kesulitan Menentukan Arah

Dari jumlah responden sebanyak 108 orang, didapati 1 (0,9%) orang menjawab sangat mudah, 6 (5,5%) orang menjawab mudah, 13 (12%) orang

menjawab netral, 34 (31,4%) orang menjawab sulit, dan 54 (50%) orang menjawab sangat sulit.

7. Bagaimana pendapat anda dalam menemukan petunjuk arah seperti papan atau tanda keterangan informasi nisan, dan larangan di area museum ?

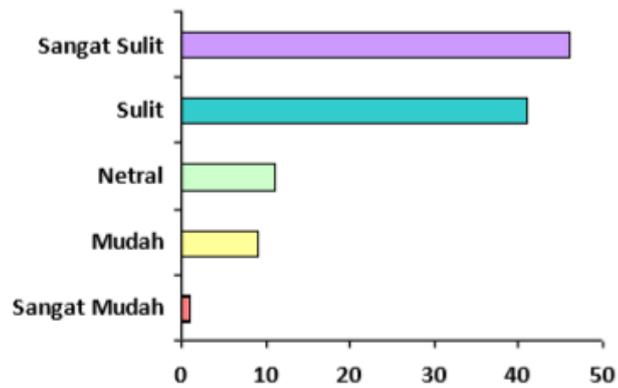


Diagram 3.7. Data Pendapat Mencari Arah

Dari jumlah responden sebanyak 108 orang, didapati 1 (0,9%) orang menjawab sangat mudah, 9 (8,3%) orang menjawab mudah, 11 (10,1%) orang menjawab netral, 41 (37,9%) orang menjawab sulit, dan 46 (42,5%) orang menjawab sangat sulit.

8. Apakah anda memahami alur berkunjung di Museum Prasasti ?

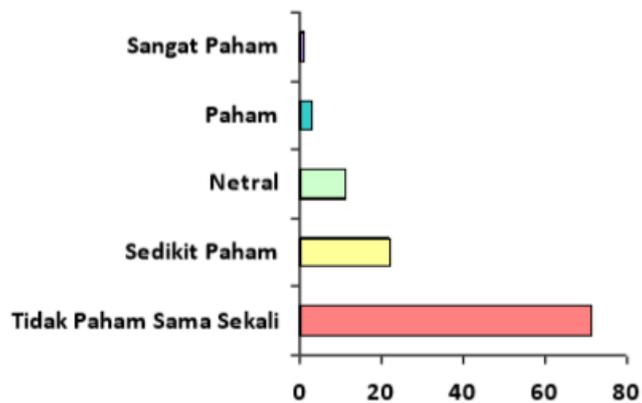


Diagram 3.8. Data Alur Berkunjung

Dari jumlah responden sebanyak 108 orang, didapati 71 (65,7%) orang menjawab tidak paham sama sekali, 22 (20,3%) orang menjawab sedikit paham, 11 (10,1%) orang menjawab netral, 3 (2,7%) orang menjawab paham, dan 1 (0,9%) orang menjawab sangat paham.

9. Bagaimana pendapat anda mengenai informasi yang tersedia ?

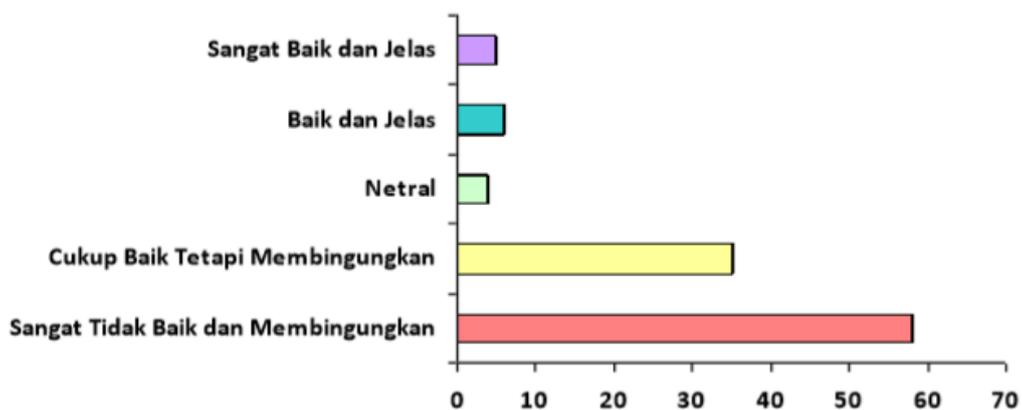


Diagram 3.9. Data Mengenai Informasi Museum

Dari jumlah responden sebanyak 108 orang, didapati 58 (53,7%) orang menjawab sangat tidak baik dan membingungkan, 35 (32,4%) orang menjawab cukup baik tetapi membingungkan, 4 (3,7%) orang menjawab netral, 6 (5,5%) orang menjawab baik dan jelas, dan 5 (4,6%) orang menjawab sangat baik dan jelas.

10. Menurut anda, seberapa pentingkah petunjuk arah dan informasi di area Museum Taman Prasasti ?

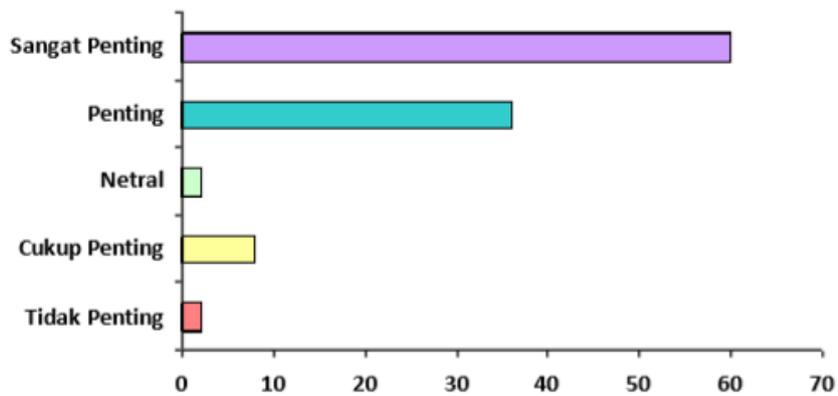


Diagram 3.10. Data Seberapa Penting Petunjuk Arah

Dari jumlah responden sebanyak 108 orang, didapati 2 (1,8%) orang menjawab tidak penting, 4 (3,7%) orang menjawab cukup penting, 2 (1,8%) orang menjawab netral, 36 (33,3%) orang menjawab penting, dan 60 (55,5%) orang menjawab sangat penting.

11. Darimana Anda dapat informasi mengenai Museum Taman Prasasti?

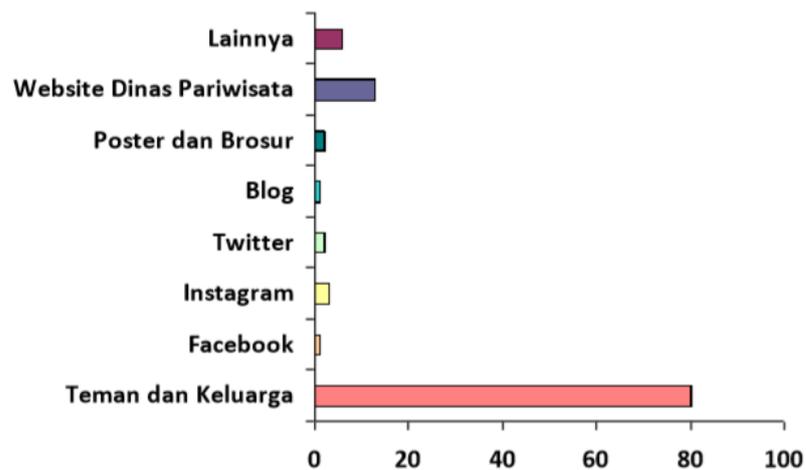


Diagram 3.11. Data Sumber Informasi Mengenai Museum

Dari jumlah responden sebanyak 108 orang, didapati 83 (76,8%) orang menjawab dari teman dan keluarga, 2 (1,8%) orang menjawab dari twitter, dan 2 (1,8%) orang menjawab dari poster dan brosur, 1 (0,9%) orang menjawab dari blog, 13 (12%) orang menjawab dari website Dinas Pariwisata, 3 (2,7%) orang menjawab dari Instagram, 6 (5,5%) orang menjawab lainnya.

Dalam pengumpulan data kuesioner, penulis menggunakan metode Slovin sebagai penentuan jumlah *sample*. Untuk itu penulis menggunakan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta untuk menentukan besaran populasi. Didapati jumlah populasi penduduk Jakarta pada tahun 2018 sebanyak 10.467.629 orang. Dengan toleransi kesalahan sebesar 10%, maka perhitungan jumlah *sample* sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{10.467.629}{1+10.467.629 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{10.467.629}{104.676,3}$$

$$n = 99,99$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode Slovin diatas, didapati jumlah *sample* sebanyak 99,99 atau dapat dibulatkan menjadi 100 orang.

### 3.1.5 Studi Existing

Penulis melakukan studi existing pada Allianz Ecopark, Ancol. Hal yang dilakukan adalah mengamati keadaan *sign system* di lokasi tersebut. Metode ini berguna sebagai referensi perancangan *sign system* Museum Taman Prasasti.

#### 3.1.5.1. Allianz Ecopark

Observasi dilakukan pada tanggal 28 September 2019, penulis memposisikan diri sebagai pengunjung.



Gambar 3.12. *Directional Sign* Allianz Ecopark

Di Allianz Ecopark memiliki *directional sign* berjenis *freestanding pylon*. Diletakkan pada tiap persimpangan taman.



Gambar 3.13. *Identification Sign Allianz Ecopark*

*Identification sign* terdapat di pintu masuk dan seputar area wahana (Eco Market, Eco Art, Eco Nature, dsb) dengan jenis *freestanding pylon*. Adapula yang diaplikasikan pada tempat istirahat semacam halte di area taman.



Gambar 3.14. *Regulatory Sign Allianz Ecopark*

*Regulatory sign* di Allianz Ecopark berjenis *freestanding lollipop*, *freestanding monolith*, dan *flat wall-mounted*. Menurut pengamatan penulis, peletakkannya cukup jelas dan sangat membantu pengunjung. Namun, sangat disayangkan ada *regulatory sign* yang kurang mendapat perhatian untuk disesuaikan konsep desainnya dengan *sign system* lainnya.



Gambar 3.15. *Orientation Sign* Allianz Ecopark

*Orientation sign* terdapat disekitar area taman dan wahana. *Sign* yang digunakan berjenis *freestanding monolith*.

*Sign system* di Allianz Ecopark menggunakan bahan multiplek yang difinishing dengan lembaran bertekstur kayu. Huruf pada *signage* beberapa menggunakan sticker, beberapa pula langsung dicetak bersama informasi lainnya. Pada area informasi dilapisi kaca akrilik yang disekrup pada keempat sudut *signage*.

### 3.1.6. Studi Refrensi

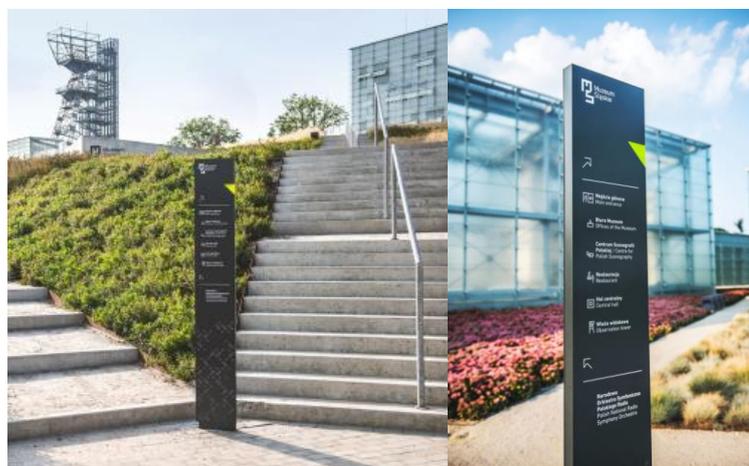
Studi refrensi berguna sebagai refrensi desain yang kemudian menjadi bahan pertimbangan saat perancangan.

### 3.1.6.1. Silesian Museum, Polandia

Merupakan pusat kehidupan budaya kota Katowice, Polandia. Museum yang terletak di bekas tambang batu bara ini merupakan salah satu museum terbesar di Polandia. Karakter dari museum ini dibangun dalam desain *signage* dan implementasinya. Ditonjolkan dalam kombinasi tiga warna di setiap *signagenya*. Menggunakan material besi dengan finishing *doff*.



Gambar 3.16. *Orientation Sign Silesian Museum* (Environmental Graphic Design Center - NDGA, 2015)



Gambar 3.17. *Directional Sign Silesian Museum* (Environmental Graphic Design Center - NDGA, 2015)



Gambar 3.18. *Identification Sign* Silesian Museum (Environmental Graphic Design Center - NDGA, 2015)



Gambar 3.19. *Regulatory Sign* Silesian Museum (Environmental Graphic Design Center - NDGA, 2015)

## **3.2. Metodologi Perancangan**

Penulis menggunakan metode perancangan milik Gibson (2009) *The Process Design*

### **3.2.1. Planning**

#### **3.2.1.1. Research and Analysis**

Meneliti tempat dengan melakukan observasi, memperhatikan alur kunjungan audiens. Melakukan wawancara atau *focus group discussion* kepada pengunjung untuk memperdalam masalah yang diteliti.

#### **3.2.1.2. Strategy**

Mengumpulkan dan menyimpulkan data kemudian membuat perancangan *sign system* yang efektif dan efisien sesuai area museum.

#### **3.2.1.3. Programming**

Menentukan posisi peletakan *sign system* dan memperkirakan anggaran pembuatannya.

### **3.2.2. Design**

#### **3.2.2.1. Schematic Design**

Merancang konsep *sign system* yang merepresentasikan tempat tersebut, serta menentukan pemilihan bentuk, warna, material, konten, dan tipografi.

#### **3.2.2.2.        *Design Development***

Eksekusi perancangan dengan seksama, konsep telah mendapat persetujuan klien, lalu kordinasi dengan arsitek dan insinyur bangunan. Memastikan biaya sesuai dengan yang sudah dianggarkan.

#### **3.2.2.3.        *Construction Documentation***

Membuat konsep sesuai hasil diskusi dengan klien, mulai dari jenis, *layout*, ukuran, dan material. Membuat *standard manual* dari *signage* yang dirancang. Memastikan jadwal pemasangan dan lokasi *signage*.

#### **3.2.2.4.        *Bid Support***

Mencari dan menghubungi vendor untuk pembuatan *signage*. Saat proses *meeting* dengan vendor berikan konsep perancangan *signage* sedetail mungkin. Jika sudah menemukan vendor yang sesuai, segera beri kabar klien.

#### **3.2.2.5.        *Construction Administration***

Saat proses prakonstruksi, menjelaskan konsep desain secara *detail* kepada vendor. Mengunjungi *workshop* tempat vendor membuat *signage*, untuk memastikan penggunaan material, warna, dan sampel. Ketika *signage* sudah jadi, perlu diperhatikan proses instalasinya. Kemudian *review signage* yang sudah terpasang, catat kekurangan apabila perlu dimodifikasi.